

MEMBINA AKHLAQUL MAHMUDAH SISWA DALAM KITAB TAYSIR AL KHALAQ KARYA SYAIKH HAFIDZ HASAN AL MAS'UDI DI MTs PUTRI ALIIFAH MEDAN MARELAN

Aliyah Octavia

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: aliyahoctav!2@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan kontribusi penerapan Kitab *Taysir Al-Khalaq* dalam pembinaan *akhlaqul mahmudah* di MTs Putri Alifah Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru bimbingan konseling, guru akidah akhlak, serta siswa, sementara data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kitab *Taysir Al-Khalaq* berjalan dengan efektif, sebagaimana terlihat dari pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, serta metode pembelajaran yang menekankan keteladanan, pemberian nasihat, pembiasaan. Guru akidah akhlak memiliki peran aktif dalam membina *akhlaqul mahmudah* siswa dengan menjadi teladan dalam sikap, tutur kata, dan kedisiplinan, serta mendorong siswa untuk melakukan kebaikan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan tahfiz Al-Qur'an. Faktor pendorong dalam pembinaan akhlak mencakup keteladanan guru, dukungan orang tua, fasilitas madrasah, serta kerja sama antara guru dan staf, sementara faktor penghambatnya meliputi pengaruh game online, latar belakang siswa, dan lingkungan pertemanan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan *akhlaqul mahmudah* melalui Kitab *Taysir Al-Khalaq* memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: *Akhlaq Mahmudah, Kitab Taysir Al Khalaq, Mts Putri Aliifah Medan Marelan*

Abstract

This paper aims to describe the contribution of the application of the Book of *Taysir Al-Khalaq* in the development of *mahmudah morals* at MTs Putri Alifah Medan Marelan. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Primary data sources were obtained through interviews with madrasah heads, counseling guidance teachers, moral faith teachers, and students, while secondary data was obtained through literature studies. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the application of the Book of *Taysir Al-Khalaq* runs effectively, as can be seen from the good organization of materials, effective communication, and learning methods that emphasize example, giving advice, and habituation. Moral faith teachers have an active role in fostering students' *morals* by being role models in attitude, speech, and discipline, as well as encouraging students to do good through various religious activities such as congregational prayers and tahfiz Al-Qur'an. Driving factors in moral development include teacher exemplary, parental support, madrasah facilities, and

cooperation between teachers and staff, while the inhibiting factors include the influence of online games, student backgrounds, and friendship environments. This study emphasizes that the development of *mahmudah morals* through the Kitab *Taysir Al-Khalaq* has a significant impact on shaping students' character.

Keywords: *Akhlak Mahmudah, Kitab Taysir Al Khalaq, Mts Putri Aliifah Medan Marelan*

Pendahuluan

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan akhlak seseorang adalah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, sekolah merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkelanjutan dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Adanya suatu kelembagaan dalam masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakat tersebut. Tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala jenisnya dalam pandangan islam erat kaitannya dengan usaha mensukseskan misi bagi seorang muslim.¹

Akhlak kembali mengalami keterpurukan di masa sekarang, berbagai permasalahan yang muncul karena masalah akhlak. Dapat diketahui bahwa akhlak merupakan penunjang agama islam, yang dapat menyelamatkan manusia di hari pembalasan kelak. Permasalahan akhlak seolah tidak ada hentinya terjadi. Bahkan sebuah Lembaga pendidikan sebagai sarana yang bertujuan membentuk akhlak mahmudah, tidak pernah surut pula dari permasalahan karena menurunnya akhlak, adab- adab tidak lagi di amalkan, padahal pendidikan islam itu sangat mengedepankan adab.

Usaha- usaha pembinaan akhlak melalui metode terus dikembangkan, untuk menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil positif berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlakul mahmudah, taat kepada Allah dan Rasul Nya, hormat kepada orang tua, sayang terhadap semua makhluk Allah, dan seterusnya. Disisi lain, bersamaan dengan perkembangan era globalisasi yang semakin maju, banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat, diantara masalah besar yang dihadapi adalah akhlak. Untuk itu, penting bagi kita untuk mendalami pendidikan akhlak dengan cara memahami dan mempelajari akhlak islam yang telah di contohkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para pewarisnya serta para tokoh pendidikan islam sehingga dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari pada akhirnya memiliki sifat perilaku akhlak mahmuda.

Tokoh pendidikan Islam sangat banyak dengan berbagai pemikirannya yang mempunyai tujuan yang sama, yakni ingin mengembangkan pendidikan Islam lebih baik salah satu ulama atau tokoh tersebut adalah Hafidz Hasan Al- Mas'udi, yang memiliki nama lengkap yaitu Abu Al-Hasan Ali ibn al- Husayn ibn Ali al- Mas'udi salah seorang guru senior di Darul Ulum, Al- Azhar Mesir. Al- mas'udi merupakan seorang ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi, ensiklopedi dalam bidang sains Islam, seorang tokoh pendidikan sekaligus pengembara. Berbagai karya sudah dihasilkan darinya dan salah satunya adalah kitab *Taysir Al- Khalaq*.

Salah satu karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi dalam agama islam, khususnya pendidikan adalah kitab *Taysir al- khalaq*. Kitab *Taysir al- khalaq* ini merupakan salah satu kitab rujukan pesantren dalam bidang akhlak yang mengungkap sejumlah etika yang harus dilakukan seseorang pada tiga hal, yakni etika dirinya dengan Allah SWT, etika dirinya dengan pribadinya sendiri, dan

¹ M. Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.39.

etika dirinya dengan orang lain. Kitab ini juga berisi ringkasan ilmu akhlak untuk peserta didik. Ilmu akhlak merupakan kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek pembahasan ilmu akhlak adalah tingkah laku baik (mahmudah).² Adapun buah dalam ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan semua anggota badan Ketika berada di dunia dan keberhasilan untuk mencapai derajat yang mulia di akhirat. Didalam kitab ini berisi tentang konsep- konsep akhlak yang merupakan hasil pemikirannya yang bertujuan untuk disyairkan kepada masyarakat dan peserta didik dengan maksud bekal dalam kehidupan agar mampu memiliki akhlak mahmudah.

Berdasarkan observasi awal penulis di MTs Putri Aliifah Medan Marelan pada umumnya peserta didik beragama islam, namun didalam aspek pendidikan peserta didik belum mampu untuk memahami dan mendalami ilmu akhlak. Tetapi dengan adanya tokoh pendidikan islam dan menerapkan kitab yang berjudul *taysir al- khalaq* karya hafidz hasan al- mas'udi melalui pendidikan formal di sekolah. Disamping itu menurut penulis kitab ini juga dapat mengajarkan peserta didik ilmu akhlaq secara terperinci. maka ilmu akhlak peserta didik di sekolah tersebut semakin berkembang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana penerapan kitab *taysir al- khalaq* dalam membina akhalaqul mahmuda pada siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari wawancara dengan informan kunci, yaitu kepala madrasah, guru bimbingan konseling, guru akidah akhlak, serta siswa. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam untuk memahami peran dan dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data secara holistik guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi dan pengaruh faktor-faktor yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Kitab *Taysir Al- Khalaq* Dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa

Metode merupakan cara yang dilakukan guru Kitab *Taysir Al-Khalaq* dalam membina akhlakul mahmudah kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru akidah akhlak, guru juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa. Adapun berbagai cara yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak pada siswa di MTs Putri Aliifah adalah sebagai berikut: Metode pertama yang digunakan guru akidah akhlak adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan napa yang diungkapkan Ibu Sintiya sebagai guru akidah akhlak yang juga mengajarkan kitab *Taysir Al- Khalaq*, beliau mengatakan bahwa guru adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan akidah maupun ibadah kepada siswa, dan keluar dari akidah juga ibadah adalah lahirnya akhlak yang baik. Nah, untuk mencapai hasil yang sempurna dalam

² Hafidz Hasan Al- Mas'udi, *Taysir Al- Khalaq*, (Surabaya: 1418H), hlm.1.

penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru.³

Dalam membina akhlaqul mahmudah pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata di hadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru akidah akhlak menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru didalam kelas maupun dilingkungan madrasah. Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa dan siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Ibu Sintiya dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membacakan surah pendek sebelum memulai pelajaran. Metode pembiasaan ini juga diterapkan dilingkungan MTs Putri Aliifah. Hal ini terlihat dari kegiatan- kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, mengucapkan salah dan menyapa ketika bertemu dengan guru ketika masuk dilingkungan madrasah, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ke ruangan kelas maupun ruangan guru.⁴

Metode ini dilakukan oleh Ibu Sintiya sebagai guru akidah akhlak. Beliau mengungkapkan bahwa memperkenalkan akhlak itu bisa dari pengalaman, cerita ataupun dongeng, kemudian dari contoh dalam kehidupan sehari- hari.⁵ Seperti ini merupakan metode yang sangat ampuh dalam menanamkan akhlak kepada siswa, karena dengan adanya kisah- kisah nyata dalam kehidupan sehari- hari siswa akan lebih antusias dalam melakukan kebaikan. Metode seperti ini dilakukan ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru memberi arahan yang baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pelajaran, saar melakukan baris pagi. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dengan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Ibu Sintiya juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasehat, serta bimbingan terhadap siswa tersebut.⁶

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus- menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa. Karena hukuman bukanlah satu- satunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat. Metode ini dilakukan guru akidah akhlak ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti yang diungkapkan Ibu Sintiya yang memiliki cara unik untuk menghukum siswanya yang menyimpang didalam kelas. Beliau memanggil siswanya ke depan kelas, kemudian menghukum siswa dengan melakukan hal- hal yang baik, seperti menghafal sepenggal hadis, muraja'ah surah pendek yang telah dihafal, dan menjelaskan kembali sedikit pelajaran yang sudah diberikan gurunya.⁷

Sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu, yang paling penting, Ibu jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, ibu tidak mendatangi murid ke bangkunya. Akan tetapi dengan ibu panggil secara baik- baik kedepan kelas, karena jika ibu datang, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika

³ Observasi, *Pembelajaran Kitab Taysir Al Khalaq dan Sikap Siswa Sehari- Hari*, 22 februari 2024.

⁴ Observasi, *Pembelajaran Kitab Taysir Al Khalaq dan Sikap Siswa Sehari- Hari*, 22 februari 2024.

⁵ Wawancara dengan Ibu Sintiya guru Akidah Akhlak, MTs Putri Aliifah Medan Marelان, 24 februari 2024.

⁶ Observasi, *Pembelajaran Kitab Taysir Al Khalaq dan Sikap Siswa Sehari- Hari*, 22 februari 2024.

⁷ Observasi, *Pembelajaran Kitab Taysir Al Khalaq dan Sikap Siswa Sehari- Hari*, 22 februari 2024.

kedepan kelas, ibu masih bisa memperhatikan para siswa yang lain. Pembinaan akhlak mahmudah kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus- menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin meluas terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil dan perlu bimbingan dari orang tua, guru dan orang disekitarnya. Ibu Sintiya mengungkapkan bahwa: “Yang utama memang akhlak kepada Allah. Yaitu dengan menamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesame, orang sekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa.”⁸ Akhlaq Kepada Allah yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi ibadah kepada Allah, berdo’a kepada Allah dan bertawakal kepada Allah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga siswa MTs Putri Aliifah saat mereka melakukan shalat ‘berjama’ah disekolah dan melakukan shalat sendiri dirumah. “Dinda Aulia kelas IX mengatakan bahwa ia selalu mendo’akan kedua orang tuanya setiap habis shalat,⁹ sedangkan Naufal Arifin dan Natasya kelas VIII mengaku jarang berdo’a, tetapi shalat lima waktu selalu dilaksanakan dan merasa bersalah jika meninggalkan shalat.”¹⁰

Akhlaq Kepada Diri Sendiri, Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri meliputi, sabar, Syukur, jujur, dan menjaga kebersihan baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Ketiga siswa yang diwawancarai peneliti mengaku telah menerapkan ketiga sikap tersebut. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan dilingkungan madrasah, siswa dan siswi membuang sampah langsung kepada tempatnya. Dari hasil wawancara ketiga siswa yang peneliti wawancarai, mereka mengaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berkelakuan baik. Salah satu siswa mengaku dengan berkelakuan baik, ayahnya semakin sayang terhadap dirinya, hal ini semakin membuatnya senang untuk selalu berbuat baik.

Salah satu diantara ketiga siswa tersebut juga mengaku menghormati kedua orang tuanya dengan bertutur kata yang lemah lembut terhadap kedua orang tuanya.¹¹ Akhlak kepada guru di MTs Putri Aliifah meliputi: megucap salam dan menyapa ketika bertemu guru, mencium tangan guru ketika salam, sopan terhadap guru, hormat terhadap guru serta melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, akhlak tersebut diatas dilaksanakan siswa dalam kesehariannya di lingkungan sekolah. Akhlak kepada teman sesama meliputi, tolong menolong dan saling menghargai. Dinda Aulia mengaku ia selalu memberi bantuan kepada temannya jika mereka membutuhkan bantuan darinya, seperti meminjamkan uang jajan dan meminjamkan pulpen ketika sedang belajar.¹² Sedangkan Naufal Arifin dan Natasya mengaku bahwa ia jarang membully kawannya. Jika ada teman yang saling membully ia selalu melarang dan memberikan pengertian kepada temannya tersebut.¹³

Di lingkungan madrasah siswa juga dihimbau untuk naik berdakam tangga laki- laki dan perempuan. Hal ini bertujuan agar menghindari terjadinya bentrok antara siswa laki- laki dan siswa perempuan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peraturan ini berjalan aktif

⁸ Wawancara Ibu Sintiya guru Akidah Akhlak, MTs Putri Aliifah Medan Marelan, 24 februari 2024.

⁹ Wawancara Dinda Aulia siswa kelas IX MTs Putri Aliifah Medan Marelan, 24 februari 2024

¹⁰ Wawancara Naufal Arifin dan Natasya siswa kelas VIII, 24 februari 2024.

¹¹ Wawancara Dinda Aulia siswa kelas IX MTs Putri Aliifah Medan Marelan, 24 februari 2024.

¹² Wawancara Dinda Aulia siswa kelas IX MTs Putri Aliifah Medan Marelan, 24 februari 2024.

¹³ Wawancara Naufal Arifin dan Natasya siswa kelas VIII, 24 februari 2024.

meskipun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan tersebut. Mengenai penanganan siswa yang bermasalah, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling (BK), beliau mengungkapkan bahwa dalam hal menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan memberi hukuman yang sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh madrasah, kemudian proses selanjutnya bisa juga sampai memanggil siswa secara pribadi, jika tidak berhasil panggilan orang tua dan *scoring*. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran masih dalam batas biasa hanya diberi teguran oleh guru.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlaqul Mahmudah

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam satu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan- hambatan dan dorongan- dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun faktor- faktor pendorong guru akidah akhlak yang mengajarkan kitab *Taysir Al- Khalaq* dalam membina akhlaqul mahmudah siswa. Seorang guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut Bahasa Indonesia, yaitu kata guru berasal dari Bahasa sangsekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang ditiru pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid- muridnya sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid- muridnya. Sesuai dengan apa yang dilakukan Ibu Sintiya sebagai guru akidah akhlak: “Setiap masuk kelas beliau memakai pakaian yang rapi, sopan, tepat waktu, disiplin, dan menampilkan perilaku yang berwibawa kepada para murid- muridnya.”¹⁴

Hal ini juga dilakukan oleh guru- guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Kemudian Ibu Nurul selaku wali kelas juga melakukan hal yang sama. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu “dengan keseharian beliau sebagai guru” baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.¹⁵

Selanjutnya yaitu pengaruh dari kedua orang tua siswa. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina anaknya agar menjadi insan yang mulia. Sebagaimana Ibu Sintiya mengatakan bahwa pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orang tua dirumah.¹⁶ Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk menjadi lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah, yaitu melarang anak untuk tidak membawa *handphone* ke sekolah dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah. Sesuai dengan ungkapan Ibu Nepi, selaku guru Bimbingan Konseling: “Pada saat pendaftaran siswa siswi MTs Putri Aliifah ada peraturan yang wajib dibaca oleh orang tua siswa, yang bertujuan untuk menghindari permasalahan- permasalahan yang terjadi dimasa yang mendatang.”¹⁷

Kemudian fasilitas madrasah juga sangat membantu dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa. Seperti adanya mushollah, shalat dhuha, shakat dzuhur berjama'ah, praktik wudhu,

¹⁴ Observasi, *Pembelajaran Kitab Taysir Al Khalaq dan Sikap Siswa Sehari- Hari*, 22 februari 2024.

¹⁵ Wawancara Ibu Nurul Wali Kelas VIII, MTs Putri Aliifah Medan Marelan, 25 februari 2024

¹⁶ Wawancara Ibu Sintiya guru Akidah Akhlak, MTs Putri Aliifah Medan Marelan, 24 februari 2024.

¹⁷ Wawancara Ibu Nepi, S.Psi Guru Bimbingan Konseling, , 25 februari 2024.

peraktik shalat, peraktik mengurus jenazah dan lain sebagainya. Selain itu terdapat juga suatu hal yang unik yang disebut dengan piket pengendalian moral yang diadakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan Badan *Intelegen* Siswa (BIS), BIS tersebut memiliki program dalam pembinaan akhlak dengan mengutus petugas untuk mengawasi siswa- siswi yang melanggar peraturan dalam setiap harinya. Kemudian MTs Putri Aliifah juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak siswa seperti memberi sumbangan kepada yang membutuhkan.¹⁸

Penghargaan atau *reward* yang dimaksud disini yaitu suatu pujian atau sanjungan dari guru bagi siswa dan siswi yang berbuat baik atau melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan syari'at islam. sebagaimana Ibu Sintiya mengatakan: "kalau mengenai akhlak, hadiah dari guru hanya sekedar pujian saja"¹⁹ Meskipun demikian, siswa sudah merasa bangga dengan napa yang dia dapatkan. Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah. Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa- siswi yang bermasalah (guru BK), namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain seperti guru akidah akhlak menanamkan nilai- nilai kebaikan pada anak dan guru yang lain maupu *staf* lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksanakan dengan baik.

Di MTs Putri Aliifah Medan Marelan mengadakan rapat koordinasi. Dalam rapat ini topik utama yang dibicarakan adalah tentang kedisiplinan siswa yang telah didata oleh Badan *Intelegen* Siswa (BIS), kemudian apa solusi yang tepat untuk permasalahan- permasalahan tersebut, selain daripada itu kepala madrasah juga melakukan evaluasi *staf* dengan memanggil para *staf* nya secara individu.²⁰

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Kitab *Taysir Al-Khalaq* dalam pembelajaran di MTs Putri Alifah Medan Marelan berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini tercermin dari pengorganisasian materi yang sistematis, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru akidah akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam membina *akhlaqul mahmudah* siswa melalui keteladanan sikap dan perilaku, pembiasaan ibadah, serta pemberian arahan dan nasihat yang mendukung perkembangan karakter positif siswa. Dalam proses pembinaan *akhlaqul mahmudah*, guru menggunakan berbagai metode, seperti keteladanan, pemberian nasihat, pembiasaan, serta pemberian sanksi dalam bentuk teguran atau hukuman yang bersifat mendidik. Keberhasilan pembinaan ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keteladanan guru, dukungan orang tua, fasilitas madrasah yang memadai, pemberian penghargaan (*reward*), serta kerja sama yang baik antara guru dan staf madrasah.

Daftar Pustaka

- Abd. Karim Amarullah. 2021. "Akhlak Mahmudah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1).
Abdullah Yatimin, MA. 2020. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
Ahin, Nurul, dkk. 2022. "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Hidayatussolihin Kabupaten Kediri." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1).
Ahmad, Jamil. 1996. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

¹⁸ Wawancara Ibu Gusti Diah Setiawati, S.Pd Kepala Sekolah, 25 februari 2024.

¹⁹ Wawancara Ibu Sintiya guru Akidah Akhlak, , 24 februari 2024.

²⁰ Wawancara Ibu Gusti Diah Setiawati, S.Pd Kepala Sekolah, 25 februari 2024.

- Al-Baihaqi. 2022. *Al-Sunan Al-Kubra*. Jasmadi. *Jurnal Studi Islam* 3 (2).
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tafsir Perkata*. Bandung: Al-Ihsan.
- Dewi Rohmawati. 2019. *Akhlaq Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidzh Hasan Al-Mas'udi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- H. Masy'ari Anwar. 1990. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi. 1418 H. *Taysir Al-Khalaq*. Surabaya.
- Hamzah B. Uo dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Jalaluddin, dkk. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kastolani Hafidz. 2009. *Pendidikan Islam Antara Tradisi Dan Modernitas*. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Kholid Badruddin Ahmad. 2021. *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmi Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Kadungkaji Ambulu Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- M. Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (1).
- Moleong, J. Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murtiningsih, Wahyu. 2008. *Biografi Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Nurul Indana, dkk. 2019. "Tradisi Ruwah Desa Dan Implikasinya Terhadap Pengetahuan Tauhid Masyarakat Dusun Ngendut Kesamben Ngoro Jombang." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 7 (2).
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media.
- Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. 1997. *Taisirul Khollaq Fi 'Ilmi Akhlaq*. Terjemahan oleh H. M. Fadhil Sa'id An-Nawawi. Surabaya: Al-Hidayah.
- Syekh Hafiz Hasan Al-Masudi. 2021. *Taisirul Khollaq*. Terjemahan oleh Abi Kafa Bihi Hsb.
- Syukur Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yaquub Hamzah. 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: Diponegoro.